

KARYA ILMIAH AKHIR

STUDI KASUS : GAMBARAN KESIAPSIAGAAN KELUARGA DENGAN  
KELOMPOK RENTAN LANSIA DALAM MENGHADAPI BENCANA  
GEMPA BUMI DI RW 4 KELURAHAN PASIE NAN TIGO

KEPERAWATAN KOMPREHENSIF.



Oleh:  
FARHA, S.Kep  
NIM : 2041312105

FAKULTAS KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
TAHUN 2021



**HALAMAN PERSETUJUAN**

**STUDI KASUS : GAMBARAN KESIAPSIAGAAN KELUARGA DENGAN  
KELOMPOK RENTAN LANSIA DALAM MENGHADAPI BENCANA  
GEMPA BUMI DI RW 4 KELURAHAN PASIE NAN TIGO**

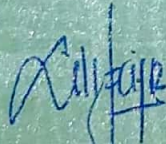
**FARIDA, S.Kep  
NIM. 2041312105**

*Karya ilmiah Akhir ini telah disetujui  
Karya/Tahun : Januari 2022*

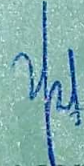
Oleh

**Pembimbing Utama**

**Pembimbing Pedamping**



**Dr. Ns. Lili Fajria, S.Kep, M.Biomed  
NIP. 19701013 199403 2 002**



**Ns. Ira Mulya Sari, M.Kep.Sp.Kep.An  
NIP.198404132019032008**

**Mengetahui  
Koordinator Program Studi Profesi Ners**



**Dr. Ns. Lili Fajria, S.Kep, M.Biomed  
NIP. 19701013 199403 2 002**



## PENETAPAN PANITIA PENGUJI KARYA ILMIAH AKHIR

### STUDI KASUS : GAMBARAN KESIAPSIAGAAN KELUARGA DENGAN KELOMPOK RENTAN LANSIA DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI DI RW 4 KELURAHAN PASIE NAN TIGO

FARIDA, S.Kep  
NIM. 2041312105

Karya ilmiah Akhir ini telah Dibaca dan Dintilai oleh Panitia Penguji  
Di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas  
pada Tanggal : 9 Februari 2022

#### Panitia Penguji

Ketua	: Dr.Ns.Hj.Lili Farida, S.Kep.M.Biomed.	(.....)
Anggota	: 1. Ns.Ira Mulya Sari, M.Kep.Sp.Kep.An.	(.....)
	2. Fitra Yenni, S.Kp.MA.	(.....)
	3. Ns.Windy Freska, M. Kep.	(.....)



**FAKULTAS KEPERAWATAN UNIVERSITAS ANDALAS  
KARYA ILMIAH AKHIR, Januari 2022**

Nama : Farida, S. Kep  
NIM : 2041312105

**STUDI KASUS : GAMBARAN KESIAPSIAGAAN KELUARGA DENGAN  
KELOMPOK RENTAN LANSIA DALAM MENGHADAPI BENCANA  
GEMPA BUMI DI RW 4 KELURAHAN PASIE NAN TIGO**

**ABSTRAK**

Lansia merupakan salah satu kelompok yang rentan. Pengurangan resiko dampak bencana terhadap lansia dilakukan dengan meningkatkan kesiapsiagaan dan keluarga merupakan ujung tombak, subyek dan obyek kesiapsiagaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan lansia dalam menghadapi bencana gempa bumi di RW 4 Kelurahan Pasie Nan Tigo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *case study research* yang bertujuan untuk mengeksplorasi kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan lansia dalam menghadapi bencana gempa bumi di RW 4 Kelurahan Pasie Nan Tigo. Teknik pengumpulan data menggunakan *In-depth Interview*. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak lima orang yaitu keluarga dengan lansia. Hasil wawancara ditranskrip secara verbatim dan diolah sehingga menghasilkan dua tema utama yaitu : (1) Sikap keluarga menghadapi bencana gempa bumi, dengan dua sub tema upaya pengetahuan dan penyelamatan diri (2) Rencana tanggap darurat, dengan dua sub tema menyiapkan tas siaga dan akses keadaan darurat. Diharapkan keluarga lebih meningkatkan pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana serta kebutuhan untuk lansia jika terjadi bencana.

Kata kunci : Gempa bumi, Kesiapsiagaan, Lansia  
Daftar pustaka : 47 (2012-2021)

**FACULTY NURSING, UNIVERSITAS ANDALAS  
FINAL SCIENTIFIC PAPER, January 2022**

**Name** : Farida, S. Kep  
**Student ID** : 2041312105

**CASE STUDY : DESCRIPTION OF FAMILY PREPAREDNESS WITH THE  
ELDERLY VULNERABLE GROUP TO FACE EARTHQUAKE DISASTER  
IN RW 4 KELURAHAN PASIE NAN TIGO**

**ABSTRACT**

*The elderly are one of the vulnerable groups. Reducing the risk of disaster impacts on the elderly is carried out by increasing preparedness and the family is the spearhead, subject and object of preparedness. The purpose of this study was to see a description of the preparedness of families with vulnerable groups of the elderly in facing an earthquake disaster in RW 4, Pasie Nan Tigo Village. This research is a qualitative research with a research case study approach which aims to explore the preparedness of families with vulnerable groups of the elderly in dealing with the earthquake disaster in RW 4, Pasie Nan Tigo Village. Data collection techniques using In-depth Interview. The number of informants in this study were five people, namely families with the elderly. The results of the interviews were transcribed verbatim and processed to produce two main themes, namely: (1) The attitude of the family in dealing with the earthquake disaster, with two sub-themes of knowledge and self-effort (2) Emergency response plan, with two sub-themes, preparedness and access to emergencies. It is hoped that families will increase their knowledge of disaster preparedness and the needs for the elderly in the event of a disaster.*

**Keywords** : Earthquake, Preparedness, Elderly  
**Bibliography** :47 (2012-2021)

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat dan rahmat-Nya yang selalu dicurahkan kepada seluruh makhluk-Nya. Salawat serta salam dikirimkan kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah dengan nikmat dan hidayahNya, penulis telah dapat menyelesaikan Karya Ilmiah Akhir ini dengan judul **”Studi Kasus : Gambaran Kesiapsiagaan Keluarga Dengan Kelompok Rentan Lansia Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Rw 4 Kelurahan Pasie Nan Tigo”**. Karya Ilmiah Akhir ini disusun sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Ners dalam Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Andalas Padang

Terima kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan kepada Ibu Dr. Hj. Lili Fajria S.Kp, M.Biomed dan Ibu Ns. Ira Mulya Sari, M.Kep.Sp.Kep.An sebagai pembimbing saya, dengan telaten dan penuh kesabaran membimbing saya dalam menyusun Karya Ilmiah Akhir ini. Selain itu peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Hema Malini, S.Kp., M.N., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.
2. Ibu Dr. Hj. Lili Fajria, S.Kp, M.Biomed selaku Ketua Program Studi Profesi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.
3. Dewan penguji yang telah memberikan kritik beserta saran demi kebaikan Karya Ilmiah Akhir ini.
4. Bapak/Ibu Dosen beserta seluruh staf Program Studi Profesi Ners Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Andalas.
5. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Profesi Keperawatan Fakultas

Keperawatan Universitas Andalas.

6. Orang tua beserta keluarga yang selama ini memberikan dukungan dan do'a tulus kepada peneliti dalam seluruh tahapan proses penyusunan Karya Ilmiah Akhir ini.

Peneliti menyadari bahwa Karya Ilmiah Akhir ini jauh dari kesempurnaan. Maka saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat di harapkan demi penyempurnaan ini.



Padang, Januari 2022

Peneliti



## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN .....	i
ABSTRAK .....	iii
ABSTRACT .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
1. Tujuan Umum.....	6
2. Tujuan Khusus.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Bagi institusi pendidikan.....	6
2. Bagi kelurahan Pasie Nan Tigo .....	6
3. Bagi peneliti selanjutnya.....	7
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA .....	8
A. Bencana .....	8
B. Gempa Bumi .....	8
1. Pengertian gempa bumi .....	8
2. Penyebab gempa bumi .....	8
C. Kelompok Rentan Lansia.....	9
1. Pengertian kerentanan.....	9
2. Pengertian lansia.....	10
3. Klasifikasi lansia .....	10
D. Kesiapsiagaan Bencana .....	11
1. Pengertian kesiapsiagaan .....	11
2. Komponen kesiapsiagaan.....	11
3. Kesiapsiagaan keluarga.....	14
4. Tindakan keluarga sebelum terjadinya gempa .....	16
E. Peran Keluarga dalam Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi dengan Kelompok Rentan Lansia .....	20
1. Defenisi Peran Keluarga .....	20
2. Panduan kesiapsiagaan bencana untuk keluarga (BNPB, 2018). .....	21
3. Perencanaan darurat untuk kelompok rentan lansia .....	22
BAB III.....	25
METODOLOGI PENELITIAN.....	25
A. Disain Penelitian .....	25
B. Informan (sampel) .....	25
1. Kriteria inklusi .....	25
2. Kriteria eksklusi .....	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	26
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	26
E. Metode Pengumpulan Data.....	27
BAB IV .....	28
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	28
A. Hasil Penelitian .....	28
1. Gambaran penelitian.....	28
2. Karakteristik informan.....	28



3. Analisa Kualitatif .....	29
B. Pembahasan .....	36
1. Sikap Keluarga Menghadapi Bencana Gempa Bumi .....	36
2. Rencana Tanggap Darurat.....	40
BAB V.....	43
PENUTUP .....	43
A. Kesimpulan .....	43
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA .....	45
LAMPIRAN .....	48





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Pendahuluan

Bencana merupakan gangguan serius terhadap keberfungsian suatu masyarakat atau komunitas, yang menyebabkan kerugian yang meluas pada kehidupan manusia baik dari segi materi, ekonomi ataupun lingkungan serta melampaui kemampuan masyarakat untuk mengatasi dengan menggunakan sumberdaya mereka sendiri (*United Nations International Strategy for Disaster Reduction Secretariat / UNISDR, 2011*).

Emergency Events Database (EM-DAT, 2014) mencatat, sejak tahun 1994 hingga 2013 telah terjadi bencana alam di seluruh dunia sebanyak 6.873 bencana dan wilayah ASIA dilanda sebanyak 2.778 bencana selama 20 periode terakhir. Bencana yang terjadi terdiri dari bencana akibat alam (biological, geophysical, hydrological, meteorological, climatological, dan ExtraTerrestrial) dan bencana akibat teknologi (Industrial accident, Transport accident, Miscellaneous accident) (*The Centre for Research on the Epimiology of Disaster/CRED, 2015*).

Indonesia terletak di kawasan Cincin Api Pasifik yang secara geografis dan klimatologi mempunyai tantangan untuk melindungi dan memperkuat masyarakat dari ancaman risiko bencana. Pergerakan tiga lempeng tektonik besar, yaitu lempeng Indo Australia di bagian selatan, lempeng Samudera Pasifik di sebelah timur, lempeng Eurasia di sebelah utara (dimana disebagian besar wilayah Indonesia) dan disertai daerah aliran sungai (5.590 DAS)



mengakibatkan risiko bencana geologi seperti gempa bumi, tsunami, letusan gunung api (129 gunung api aktif) maupun gerakan tanah/ longsor. Dampak pemanasan global dan pengaruh perubahan iklim pada wilayah perairan laut Indonesia cenderung menimbulkan potensi terjadinya berbagai jenis bencana hidrometeorologi, seperti banjir, kekeringan, cuaca dan gelombang ekstrem, abrasi, serta kebakaran hutan dan lahan (karhutla).

Indonesia tercatat sebagai negara kedua dengan bencana beresiko ekstrim setelah Bangladesh (Maplecroft, 2010), terletak pada tiga pertemuan lempeng tektonik aktif (lempeng Indo-Australia, lempeng Euro-Asia, Lempeng Pasifik), berada pada “*Ring of Fire*” atau sabuk vulkanik (*volcanic art*) (Kurniawan, dkk : Indeks Resiko Bencana Indonesia/ IRBI, 2013). BNPB (2011) mencatat, seluruh kejadian bencana geologi (gempa bumi, tsunami, gunung meletus) pada tahun 2010, sebesar 0,5% kejadian bencana merupakan akibat dari gunung berapi, dengan jumlah kerugian bencana lebih besar dibandingkan dengan jumlah kerugian akibat bencana hidrometeorologi (Banjir kekeringan, tanah longsor, puting beliung, gelombang pasang).

Berdasarkan Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) BNPB, antara tahun 2005-2015, Indonesia mengalami lebih dari 15.400 kejadian yang terdiri dari 78% (11.648) merupakan kejadian bencana hidrometeorologis seperti banjir, gelombang ekstrim, kebakaran lahan dan hutan, kekeringan, cuaca ekstrem dan sekitar 22% (3.810) merupakan kejadian bencana geologis seperti gempa bumi, longsor, tsunami dan letusan gunung berapi. Berdasarkan BNPB (2018) dicatat bahwa kecenderungan jumlah kejadian bencana relatif terus meningkat dari tahun ke tahun (BNPB, 2018).



Sumatera Barat menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang menjadi 5 provinsi tertinggi kejadian bencana. Kondisi ini disebabkan karena geografis Sumatera Barat yang berada pada jalur patahan sehingga beresiko terhadap bencana, dan Kota Padang menjadi urutan pertama daerah yang paling beresiko tinggi (BNPB, 2014). Patahan besar Sumatera (*Sumatera great fault*) yang masih aktif akan selalu mengancam kawasan itu apabila terjadi pergeseran di zona patahan tersebut.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang (2021), di kota Padang terdapat 11 kecamatan dan 104 kelurahan, salah satu kelurahan yang rawan bencana adalah kelurahan Pasie Nan Tigo, Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Kecamatan Koto tangah berada pada 00°58 Lintang Selatan dan 99°36'40"-100°21'11" Bujur Timur, dengan curah hujan 384,88 mm/bulan dan terletak 0-1.600 meter di atas permukaan laut dengan luas wilayah 232,25 km<sup>2</sup> (BPS, 2021). Berdasarkan data dari Kemendagri RI Direktorat Jendral Bina Pemerintah Desa, Pada Kelurahan Pasie Nan Tigo ditemukan 2.000 Ha desa/kelurahan dengan rawan banjir, dan 2.512.000 Ha desa/kelurahan dengan rawan Tsunami, dan 2.512.000 Ha desa/kelurahan dengan rawan jalur gempa. Pada saat survey yang dilakukan pada tanggal 3 Mei 2021 di RW 44 kelurahan Pasie Nan Tigo berdasarkan hasil penelitian di temukan resiko bencana tertinggi yaitu bencana gempa bumi, tsunami, banjir dan angin topan.

Lansia merupakan salah satu kelompok yang rentan dalam bencana. Lanjut usia angat beresiko sebelum, saat maupun setelah terjadi bencana. Hal ini dikarenakan lanjut usia banyak memiliki penyakit kronis, penurunan

fungsi, gangguan kognitif, demensia, dan lemah (Rahmadina and Susanti, 2019). Pengurangan resiko dampak bencana terhadap lansia dilakukan dengan meningkatkan kesiapsiagaan. Individu dan rumah tangga menjadi stakeholder utama kesiapsiagaan. Keluarga merupakan ujung tombak, subyek dan obyek kesiapsiagaan, berpengaruh langsung terhadap resiko bencana (Nurhidayati and Ratnawati, 2018).

Kesiapsiagaan merupakan elemen penting dari kegiatan pengendalian resiko bencana yang bersifat pro-aktif sebelum bencana terjadi. Keluarga merupakan bantuan utama bagi lansia dalam mempersiapkan diri menghadapi bencana (Nurhidayati and Bahar, 2018). Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada keluarga dengan anggota keluarga rentan lansia di RW 04 kelurahan Pasie Nan Tigo didapatkan keterangan bahwa keluarga sudah punya rencana dalam cara evakuasi lansia tapi belum mempersiapkan apa-apa yang dibutuhkan lansia

WHO mencatat bahwa, di kawasan Asia Tenggara jumlah populasi lanjut usia ada sekitar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 juga diprediksi populasi lanjut usia akan mengalami peningkatan sebesar 3 kali lipat. Pada tahun 2010 jumlah lanjut usia 24 juta (9,77%) dari total populasi dan tahun 2020 diprediksi jumlah lansia mencapai 28.8 juta (11,34%) dari total populasi. Jumlah lansia di Indonesia diperkirakan pada tahun 2020 sekitar 800 juta (Kementrian Kesehatan RI, 2013).

Jumlah lansia untuk Provinsi Sumatera Barat berjumlah 65.581 orang. Berdasarkan data Puskesmas Lubuk Buaya Padang terdapat 1.443 orang lansia (Dinkes Kota Padang, 2018). Dengan adanya trend peningkatan jumlah



populasi lansia, maka perlu diwaspadai jumlah korban lansia jika terjadi bencana. Menyadari dampak yang ditimbulkan dari bencana maka perlu dilakukan tindakan antisipatif dengan harapan dapat mengurangi dampak bencana maka upaya yang perlu dilakukan yaitu kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana (BNPB, 2018)

Kesiapan dan keterampilan masyarakat, khususnya keluarga adalah kunci utama keselamatan dalam menghadapi kedaruratan bencana. Gempa bumi tidak membunuh manusia, namun justru struktur bangunan dan terbatasnya pemahaman karakteristik bencana di lingkungan masing-masing yang dapat mengancam keselamatan manusia (BNPB, 2018).

Upaya untuk mengurangi risiko dari dampak bencana telah dicanangkan pemerintah salah satunya yaitu kesiapsiagaan. Undang-undang No. 24 Tahun 2007 menjelaskan kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Dalam menghadapi ancaman bencana, kesiapsiagaan menjadi kunci keselamatan. Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (BNPB, 2017).

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dapat dirumuskan masalah Bagaimana gambaran kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan lansia dalam menghadapi bencana gempa bumi di RW 4 Kelurahan Pasie Nan Tigo.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Diketuainya gambaran kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan lansia dalam menghadapi bencana gempa bumi di RW 4 Kelurahan Pasie Nan Tigo

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran pengetahuan keluarga dengan kelompok rentan lansia di RW 4 Kelurahan Pasie nan Tigo tentang gempa bumi
- b. Diketuainya gambaran sikap tanggap darurat keluarga dengan kelompok rentan lansia di RW 4 Kelurahan Pasie nan Tigo dalam menghadapi bencana gempa bumi

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi institusi pendidikan

Sebagai pengembangan ilmu dan kemampuan peneliti sehingga dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan dalam bentuk penelitian.

### 2. Bagi kelurahan Pasie Nan Tigo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah dan bahan literatur kelurahan serta sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi keluarga dengan kelompok rentan lansia dalam kesiapsiagaan bencana



3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai data dasar ataupun sebagai pembandingan bagi peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian yang berkaitan dengan kesiapsiagaan bencana.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Bencana

Bencana merupakan suatu situasi dan kondisi yang terjadi akibat kejadian alam dan non alam (buatan manusia yang terjadi secara tiba-tiba yang menimbulkan dampak yang hebat sehingga komunitas masyarakat yang terkena atau terpengaruh harus merespon dengan tindakan yang luar biasanya (Carter, 2008). Bencana adalah suatu gangguan serius yang merugikan dalam kehidupan, kesehatan, mata pencaharian, harta benda yang bisa terjadi pada komunitas tertentu atau sebuah masyarakat selama beberapa waktu yang ditentukan di masa depan (UNISDR, 2009)

#### B. Gempa Bumi

##### 1. Pengertian gempa bumi

Gempa bumi merupakan gejala alamiah yang berupa gerakan guncangan atau getaran tanah yang ditimbulkan oleh adanya sumber-sumber getaran tanah akibat terjadinya patahan atau sesar akibat aktivitas tektonik, letusan gunungapi akibat aktivitas vulkanik, hantaman benda langit (misalnya meteor dan asteroid), dan/atau ledakan bom akibat ulah manusia (BNPB, 2012).

##### 2. Penyebab gempa bumi

Gempa bumi dapat terjadi disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut :  
(BNPB, 2012)

- a. Proses tektonik akibat pergerakan kulit/lempeng bumi.



- b. Aktivitas sesar di permukaan bumi.
- c. Pergerakan geomorfologi secara lokal, contohnya terjadi runtuh tanah.
- d. Aktivitas gunung api.
- e. Ledakan nuklir.

### C. Kelompok Rentan Lansia

#### 1. Pengertian kerentanan

Kerentanan adalah suatu keadaan atau kondisi lingkungan dari suatu komunitas yang mengarah atau menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bencana. Kelompok rentan dapat terdiri dari anak-anak, kaum lansia dan tuna wisma yang perlu mendapatkan perlindungan pada saat terjadinya bencana maupun pada saat diadakan latihan evakuasi kesiapsiagaan bencana (Dinas Ketahanan Pangan, 2017).

Menurut BNPB (2012) kerentanan adalah suatu kondisi dari suatu komunitas atau masyarakat yang mengarah atau menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bencana. Komponen Kerentanan disusun berdasarkan parameter sosial budaya, ekonomi, fisik dan lingkungan. Kerentanan dapat didefinisikan sebagai Exposure (namun harus diperhatikan exposure dapat masuk sebagai hazard maupun vulnerability) yang bertemu dengan Sensitivity. "Aset-aset" yang terekspos termasuk kehidupan manusia (kerentanan sosial), wilayah ekonomi, struktur fisik dan wilayah ekologi/lingkungan. Tiap "aset" memiliki

sensitivitas sendiri, yang bervariasi per bencana (dan intensitas bencana) (BNPB, 2012).

Indikator yang digunakan dalam analisis kerentanan terutama adalah informasi keterpaparan. Dalam dua kasus informasi disertakan pada komposisi paparan (seperti kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin, rasio kemiskinan, rasio orang cacat dan rasio kelompok umur). Sensitivitas hanya ditutupi secara tidak langsung melalui pembagian faktor pembobotan. Sumber informasi yang digunakan untuk analisis kerentanan terutama berasal dari laporan BPS (Provinsi/kabupaten Dalam Angka, PODES, Susenan, PPLS dan PDRB) dan informasi peta dasar dari Bakosurtanal (penggunaan lahan, jaringan jalan dan lokasi fasilitas umum) (BNPB, 2012).

## 2. Pengertian lansia

Menurut World Health Organization (WHO), lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Lansia merupakan kelompok umur pada manusia yang telah memasuki tahapan akhir dari fase kehidupannya. Kelompok yang dikategorikan lansia ini akan terjadi suatu proses yang disebut *Aging Process* atau proses penuaan. Seseorang dikatakan lansia ialah apabila berusia 60 tahun atau lebih, karena faktor tertentu tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya baik secara jasmani, rohani maupun sosial (Nugroho, 2012)

## 3. Klasifikasi lansia

Menurut Depkes RI (2013) klasifikasi lansia terdiri dari:

- a. Pra lansia yaitu seseorang yang berusia antara 45-59 tahun



- b. Lansia ialah seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih
- c. Lansia resiko tinggi ialah seseorang yang berusia 60 tahun lebih dengan masalah kesehatan
- d. Lansia potensial ialah lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan kegiatan yang dapat menghasilkan barang atau jasa
- e. Lansia tidak potensial ialah lansia yang tidak berdaya mencari nafkah, sehingga hidupnya tergantung pada bantuan orang lain

#### D. Kesiapsiagaan Bencana

##### 1. Pengertian kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan merupakan salah satu proses manajemen bencana, pentingnya kesiapsiagaan merupakan salah satu elemen penting dari kegiatan penurunan resiko terjadinya bencana (Firmansyah, Rasni and Rondhoanto, 2014). Berdasarkan UU No . 24/2007, International Federation Red Cross (IFRC) dan UN- ISDR: kesiapsiagaan merupakan segala upaya untuk menghadapi situasi darurat serta mengenali berbagai sumber (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2017)

##### 2. Komponen kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan terdiri dari 4 komponen yaitu pengetahuan dan sikap, rencana kesiapsiagaan keluarga, peringatan bencana dan mobilisasi sumberdaya. (Setyaningrum and Setyorini, 2020)

##### a. Pengetahuan dan sikap tentang kesiapsiagaan bencana

Pengetahuan kebencanaan adalah kemampuan dalam mengingat peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan serta

penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam atau faktor non-alam yang dapat mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Pembriati, Santosa, & Sarwono, 2015).

Pengetahuan bencana dapat menumbuhkan pemahaman, kesadaran, dan peningkatan pengetahuan tentang bencana dengan harapan terciptanya manajemen bencana yang sistematis, terpadu, dan terkoordinasi (Mulyono, 2014). Selain itu, pengetahuan tentang bencana dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana sangat penting untuk mengurangi resiko yang ditimbulkan akibat bencana. Kurangnya pengetahuan kebencanaan dapat menyebabkan rendahnya kesiapsiagaan saat terjadi bencana (Fauzi *et al*, 2017). Pengetahuan merupakan kunci utama dalam meningkatkan kesiapsiagaan menghadapi bencana. Pengetahuan dapat mempengaruhi sikap dan kepedulian seseorang agar siap mengantisipasi bencana (Kurniawati & Suwito, 2017).

Secara bahasa, sikap (*attitude*) berasal dari bahasa Italia *attitude* yaitu “*Manner of placing holding the body*, dan *Way feeling thinking or behaving*”, artinya adalah cara menempatkan atau membawa diri, atau cara merasakan, jalan pikiran, dan perilaku. Sikap sebagai *a complex mental state involving beliefs and feelings and values and dispositions to act in certain ways*. Dapat diartikan sebagai kondisi mental yang kompleks yang melibatkan keyakinan dan perasaan, serta



disposisi untuk bertindak dengan cara tertentu (A. Wawan dan Dewi M., 2017).

Dari sikap akan muncul reaksi atau respon positif maupun negatif seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Respon tersebut nantinya akan memunculkan perasaan senang - tidak senang, suka-tidak suka atau reaksi terhadap rangsangan yang datang dari luar (Notoatmodjo, 2012). Karena itu, sikap dapat digambarkan melalui pilihan sikap positif atau negatif. Sikap negative dapat diidentikkan dengan tidak suka/tidak ada kemauan, sedang sikap positif diwujudkan dengan rasa suka/ada kemauan (Adiwijaya, 2017).

Sikap kesiapsiagaan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mengurangi risiko bencana. Pengurangan risiko bencana antara lain rencana penanggulangan bencana, penyuluhan tentang bencana, sistem peringatan dini, lokasi evakuasi sampai penyediaan barang pasokan pemenuhan kebutuhan dasar (Ningtyas, 2015). Meskipun kemajuan dalam sains dan teknologi saat ini terus berkembang, masih ada beberapa bencana alam yang tidak dapat diprediksi secara akurat. Namun, dengan pengetahuan yang tepat, perencanaan yang akurat, dan prediksi yang diperlukan dapat mengurangi kematian dan kerugian finansial akibat bencana. Oleh karena itu, sikap dan kesiapsiagaan personil terhadap bencana dapat memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapsiagaan (Asadzadeh *et al*, 2013).

b. Rencana kesiapsiagaan keluarga

Rencana Kesiapsiagaan Keluarga pada dasarnya memuat pengorganisasian internal keluarga seperti mengenal jenis ancaman melalui aplikasi *ina-risk personal* (android apps), berdiskusi dan berbagi peran masing- masing antara bapak, ibu, dan anak, termasuk anggota keluarga kelompok rentan (lansia) dan penyandang disabilitas.

c. Peringatan bencana

Tanda peringatan dan distribusi informasi akan terjadinya bencana sangat diperlukan agar masyarakat dapat melakukan tindakan tepat dalam penyelamatan diri sendiri orang lain harta benda dan mencegah kerusakan lingkungan yang meluas

d. Mobilisasi sumber daya

Sumber daya meliputi Sumber Daya Manusia (SDM) maupun sarana dan prasarana yang merupakan faktor pendukung dalam kesiapsiagaan bencana alam. Kelima parameter tersebut diimplementasikan kedalam tujuh kelompok diantaranya individu dan keluarga, pemerintah, komunitas sekolah, kelembagaan masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan Organisasi Non- Pemerintah (Ornop), kelompok profesi, dan pihak swasta.

3. Kesiapsiagaan keluarga

Komponen kesiapsiagaan keluarga dalam melakukan evakuasi mandiri antara lain : (BNPB, 2018)



a. Peringatan Dini

Tanda peringatan dini dapat dikenali seluruh anggota keluarga termasuk kelompok rentan dan penyandang disabilitas baik saat di dalam dan di luar rumah. Kepada lansia disosialisasikan tentang peringatan dini tersebut

b. Rencana kesiapsiagaan keluarga (*Family Preparedness Plan*)

Rencana kesiapsiagaan telah disusun untuk seluruh anggota keluarga termasuk kelompok rentan lansia dan penyandang disabilitas. Setiap anggota keluarga memiliki nomor-nomor kontak anggota keluarga yang lain dan dapat dihubungi saat keadaan darurat.

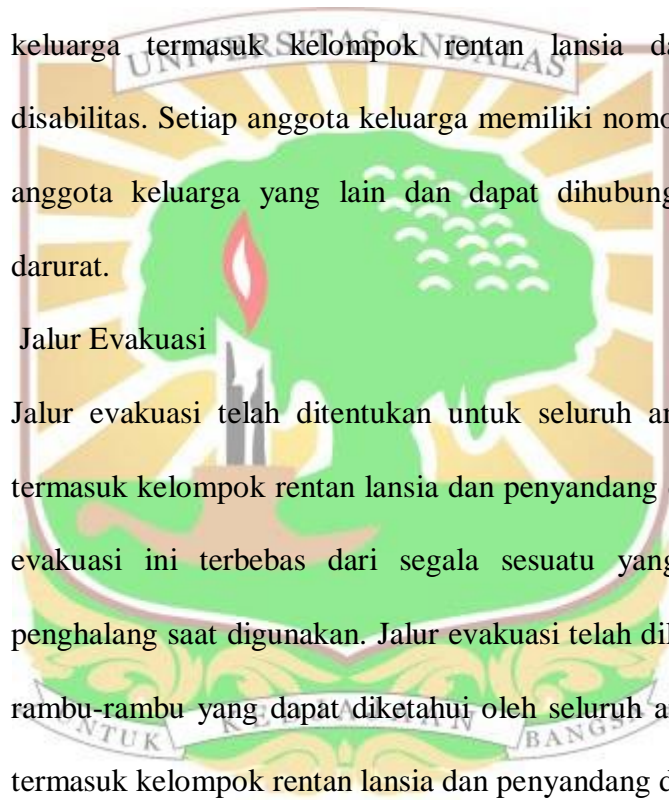
c. Jalur Evakuasi

Jalur evakuasi telah ditentukan untuk seluruh anggota keluarga termasuk kelompok rentan lansia dan penyandang disabilitas. Jalur evakuasi ini terbebas dari segala sesuatu yang bisa menjadi penghalang saat digunakan. Jalur evakuasi telah dilengkapi dengan rambu-rambu yang dapat diketahui oleh seluruh anggota keluarga termasuk kelompok rentan lansia dan penyandang disabilitas.

d. Evakuasi mandiri

Setiap anggota keluarga termasuk kelompok rentan lansia dan penyandang disabilitas telah memahami teknik perlindungan diri dan evakuasi.

e. Titik kumpul



Titik kumpul telah ditentukan lokasinya. Titik kumpul ini terbebas dari segala sesuatu yang bisa menjadi penghalang saat digunakan.

Titik kumpul telah dilengkapi dengan rambu-rambu dan anggota keluarga memahami perannya saat berada di titik kumpul.

#### 4. Tindakan keluarga sebelum terjadinya gempa

Tindakan keluarga sebelum terjadi gempa adalah: (BNPB, 2018)

##### a. Persiapan di dalam rumah : Jika terjadi gempa kenali tempat yang

aman di dalam rumah (di kolong meja yang kuat, pilar bangunan, atau furniture yang kuat lainnya). Tentukan peran dan tugas setiap anggota keluarga (misalnya saat gempa bumi apa peran ayah, ibu, anak, dan asisten rumah tangga), termasuk tugas yang akan dilakukan terhadap anggota keluarga rentan lansia. Pastikan jalur evakuasi tidak ada yang menghalangi. Anggota keluarga harus dipastikan sudah memahami dan melaksanakan rencana kesiapsiagaan keluarga ketika terjadi bencana gempa bumi (melindungi diri, menuju titik kumpul melalui jalur evakuasi yang disepakati), termasuk memperhatikan keluarga rentan lansia, serta membuat peringatan dini sederhana yang dapat menimbulkan bunyi seperti kelereng yang dimasukkan ke dalam kaleng bekas dan diletakkan di atas lemari dan sudah disosialisasikan kepada seluruh anggota keluarga tak terkecuali keluarga rentan lansia.

##### b. Persiapan di lingkungan

Menyelaraskan rencana kedaruratan keluarga kita dengan tetangga, lingkungan tempat tinggal seperti RT, RW dan Kelurahan (sistem peringatan dini, jalur evakuasi, titik kumpul, serta bantuan

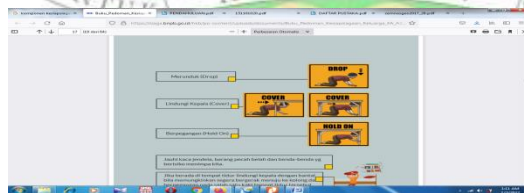
ke daruratan). Menyepakati sarana dan bunyinya sebagai tanda terjadi gempa bumi di lingkungan tempat tinggal kita, seperti kentongan, dll. Sudah menentukan dan menyepakati jalur evakuasi serta melengkapinya dengan rambu-rambu evakuasi. Titik kumpul sudah ditentukan. Titik kumpul berada di tempat yang aman, terbuka dan jauh dari bangunan tinggi, tiang listrik, tiang telepon, papan reklame, serta relative mudah diakses untuk keperluan pertolongan ke daruratan

Jika terjadi gempa saat berada di dalam rumah, hal-hal yang perlu dilakukan adalah : (BNPB, 2018)

- a. Jangan panik
- b. Jangan lari keluar ruangan
- c. Merunduk (Drop)



- d. Lindungi kepala (*cover*)



- e. Berpegangan (*Hold on*)





- f. Menjauhi kaca jendela, barang pecah belah dan benda-benda yg berisiko menimpa tubuh
- g. Melindungi kepala dengan bantal jika berada di tempat tidur dan bila memungkinkan segera bergerak menuju ke kolong dan berpegangan pada salah satu kaki tempat tidur tersebut.



- h. Jika sedang memasak segera mematikan kompor
- i. Matikan semua peralatan yang menggunakan listrik untuk mencegah terjadinya kebakaran
- j. Jika tidak ada perlindungan sama sekali, cari sisi terdekat yang aman dengan merapat ke tiang utama bangunan atau merapat ke siku bangunan.
- k. Jika terjadi gempa susulan lakukan tindakan *drop* , *cover* , *hold on* (merunduk, lindungi kepala, berpegangan)
- l. Tetap berada didalam rumah sampai guncangan berhenti dan keadaan aman

Tindakan-tindakan yang dilakukan setelah terjadi gempa bumi adalah :  
(BNPB, 2018)

- a. Saat di dalam Ruangan (Rumah/Kelas/Kantor)
  - 1) Selalu berusaha tenang dan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jangan panik karena kepanikkan dapat menyebabkan kecelakaan.

- 2) Setelah guncangan gempa bumi reda, tetap lindungi kepala, dan keluarlah dengan tertib mengikuti jalur evakuasi menuju titik kumpul yang telah disepakati sebelumnya
- 3) Tetap waspada terhadap terjadinya gempa susulan.
- 4) Menjauhi bangunan yang sudah rusak akibat gempa, karena sewaktu-waktu dapat runtuh akibat gempa susulan.
- 5) Menjauhi lokasi yang berbau cairan berbahaya seperti : gas, cairan kimia, bensin, dll.
- 6) Jika ketika berada di titik kumpul terjadi gempa bumi susulan, merunduklah (*drop*), dan lindungi kepala (*cover*).
- 7) Melakukan bantuan tindakan pertolongan pertama jika di temukan anggota keluarga yang mengalami luka ringan.
- 8) Jika terjadi luka parah pada kita atau terhadap orang-orang sekitar kita, maka telepon/mintalah pertolongan.
- 9) Menyimak informasi mengenai gempa bumi susulan dari BMKG melalui TV Nasional/ radio / aplikasi info BMKG / pengumuman di lingkungan sekitar.

b. Saat keluarga berada di gedung bertingkat

- 1) Memperhatikan rambu-rambu keselamatan gedung (jalur evakuasi, titik kumpul dan letak tangga darurat) saat memasuki gedung.
- 2) Tidak menggunakan lift atau tangga berjalan untuk melakukan evakuasi, dan keluar menggunakan tangga darurat, serta mengikuti jalur evakuasi menuju titik kumpul.

- 3) Tidak menggunakan lift atau tangga berjalan untuk melakukan evakuasi, keluar menggunakan tangga darurat, serta mengikuti jalur evakuasi menuju titik kumpul.

## E. Peran Keluarga dalam Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi dengan Kelompok Rentan Lansia

### 1. Defenisi Peran Keluarga

Peranan berasal dari kata “peran” yang berarti seperangkat alat yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Pengertian kata “orang” disini meliputi “orang” dalam pengertian manusia, dan lembaga, badan hukum. Pengertian lain menurut Soekanto bahwa peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) seseorang. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan. Keluarga adalah kumpulan dua orang atau lebih yang hidup bersama dengan keterikatan aturan dan emosional dan individu mempunyai peran masingmasing yang merupakan bagian dari keluarga (Friedman, 2010).

Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal, sifat, kegiatan yang berhubungan dengan individu dalam posisi dan situasi tertentu. Peran individu dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga, kelompok, dan masyarakat. Menurut Effendi (2002) membagi peran keluarga sebagai berikut:



a. Peranan ayah

Ayah sebagai suami dari istri dan anak-anaknya, berperan sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberian rasa aman, sebagai kepala keluarga, sebagai anggota dari kelompok sosialnya serta sebagai anggota keluarga masyarakat dari lingkungannya.

b. Peranan ibu

Ibu sebagai istri dari suami dan anak-anaknya. Mempunyai peranan untuk mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik anak-anaknya, pelindung dan sebagai salah satu kelompok dari peranan sosialnya serta sebagai anggota masyarakat dari lingkungannya, disamping itu juga ibu dapat berperan sebagai pencari nafkah tambahan dalam keluarganya.

c. Peranan anak

Anak-anaknya melaksanakan peranan psiko-sosial sesuai dengan tingkat perkembangan baik fisik, sosial, dan spiritual.

2. Panduan kesiapsiagaan bencana untuk keluarga (BNPB, 2018).

Rencana kesiapsiagaan keluarga adalah perencanaan yang dibuat oleh keluarga untuk siap dalam kondisi darurat akibat bencana baik saat berada di dalam ataupun di luar rumah. Dalam pembuatan rencana ini, setiap anggota keluarga terlibat untuk memastikan bahwa mereka memahami dan menyetujui rencana tersebut.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat rencana kesiapsiagaan keluarga adalah:

- 1) Mengetahui ancaman bencana yang dapat terjadi di sekitar mereka

- 2) Mengetahui cara melindungi diri jika terjadi bencana
- 3) Mengenali bagian dari dalam rumah yang dapat dijadikan sebagai perlindungan
- 4) Menghindari bagian di dalam rumah yang beresiko membahayakan
- 5) Mengetahui jalur evakuasi yang telah disepakati
- 6) Mengetahui titik kumpul di luar rumah yang telah disepakati
- 7) Menyiapkan perlengkapan standar keadaan darurat bencana untuk keluarga
- 8) Mencatat nomor telepon setiap anggota keluarga
- 9) Mencatat nomor telepon penting terkait aktivitas setiap anggota keluarga
- 10) Mencatat nomor nomor penting untuk keadaan darurat bencana
- 11) Mempraktikkan rencana kesiapsiagaan keluarga yang telah disepakati
- 12) Memperbaiki kekurangan yang terjadi saat praktik rencana kesiapsiagaan keluarga
- 13) Menyesuaikan kembali perencanaan sesuai kondisi terakhir ancaman bencana, perubahan anggota keluarga serta kondisi rumah

### 3. Perencanaan darurat untuk kelompok rentan lansia

Perencanaan darurat untuk kelompok rentan lansia di keluarga adalah :  
(BNPB, 2018)

- a. Mengidentifikasi dalam keluarga siapa saja yang termasuk kelompok rentan salah satunya adalah lansia yang berada di keluarga tersebut

- b. Merencanakan jika terjadi gempa bagaimana cara mengevakuasi/memindahkan ke tempat yang aman
- c. Menentukan tempat evakuasi yang aman bagi keluarga rentan lansia
- d. Menyiapkan perlengkapan kesiapsiagaan bencana

Perlengkapan Kesiapsiagaan Keluarga adalah satu paket perlengkapan kebutuhan dasar yang dipersiapkan sebelum terjadi bencana untuk dipergunakan pada keadaan darurat bencana selama 3x24 jam.

Perlengkapan ini berguna untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga (anggota keluarga) pada kondisi tidak adanya bantuan sama sekali / bantuan belum tiba. Perlengkapan tersebut antara lain :

Persiapan perlengkapan untuk memenuhi peralatan minimal bertahan hidup pada kondisi darurat. Siapkan makanan tahan lama yang mudah dibawa, siapkan dan masukkan dokumen/surat-surat penting ke dalam map plastik tertutup rapat yang terdiri dari: Fotokopi/salinan kartu keluarga; KTP/SIM/Paspor/Kartu BPJS/Kartu ATM/buku nikah. Surat berharga seperti sertifikat tanah/BPKB/STNK/Ijasah Buku tabungan. Sebaiknya dokumen penting dibuatkan salinannya; masukkan dalam map plastik tertutup rapat dan dititipkan pada anggota keluarga terdekat (teman) yang dapat dipercaya yang tinggal di tempat lain (beda kota). Siapkan dan masukkan ke dalam tas perlengkapan untuk dapat bertahan hidup selama 3x24 jam yang terdiri dari: Perlengkapan P3K sederhana (eq=batadine, kassa perban, plester obat, gunting kecil, peniti dan penjepit/pinset) dan obat-obatan umum (obat batuk, sakit kepala, sakit lambung, diare, minyak kayu putih, dan





## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Disain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *case study research* yaitu suatu pendekatan penelitian tentang status subjek yang bermakna dengan suatu fase spesifik dari keseluruhan penelitian yang kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

#### B. Informan (sampel)

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keluarga dengan kelompok rentan lansia yang telah mengikuti kegiatan edukasi tentang bencana di RW 04 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Kota Tengah Kota Padang. Informan dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*, berdasarkan criteria inklusi dan eksklusi. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti (Sastroasmoro dan Ismail, 2014). Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah :

##### 1. Kriteria inklusi

- a. Memiliki anggota keluarga lansia
- b. Bersedia dijadikan sebagai informan dengan menandatangani surat persetujuan

## 2. Kriteria eksklusi

Tidak bisa ditemui saat penelitian dilaksanakan

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RW 04 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Kota Tangan Kota Padang dilakukan pada tanggal 29 dan 30 Desember 2021. Peneliti memilih tempat ini dengan pertimbangan bahwa pada tempat ini mudah mendapatkan informan lansia ditambah lagi Kelurahan Pasie Nan Tigo merupakan zona merah/ rawan bencana gempa bumi

### D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah (Arikunto, 2016), Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

#### 1. Panduan Wawancara

Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Adapun isi Panduan Wawancara tersebut adalah sebagai berikut :



Bagian A : merupakan data demografi yang terdiri atas nomor, tanggal pengisian, jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pekerjaan.

Bagian B : merupakan paduan wawancara sebagai alat pengumpulan data untuk mengetahui kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan lansia dalam menghadapi bencana gempa bumi.

#### E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*In-depth Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama

Cara pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan wawancara dengan beberapa informan yaitu keluarga dengan anggota keluarga rentan lansia. Berdiskusi dalam waktu yang cukup lama dengan informan bukan merupakan kesulitan yang berarti karena lokasi tempat penelitian tidak terlalu jauh dengan tempat tinggal peneliti yang masih satu Kota. Informan sangat *wellcome* sehingga dalam menggali tidak ada kesulitan yang berarti.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran penelitian

Penelitian yang telah dilakukan yaitu studi kasus kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan lansia dalam menghadapi bencana gempa bumi. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 8 sampai dengan 10 Januari 2022 di RW 04 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Kota Tengah dengan menggunakan wawancara mendalam (*In-depth Interview*) pada keluarga yang memiliki lansia. Pada saat penelitian, informan menyambut dengan baik dan bersedia untuk diwawancarai, sebelum melakukan wawancara peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat dari penelitian tersebut serta hal-hal yang terkait dengan etika terhadap informan.

##### 2. Karakteristik informan

Karakteristik dari informan penelitian ini adalah keluarga yang memiliki lansia kriteria inklusi dari informan adalah keluarga yang bersedia dijadikan sebagai informan. Karakteristik informan selengkapnya disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut :

<b>Kode Informan</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Umur (tahun)</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Peran Keluarga</b>
P1	Perempuan	25	SMA	Anak
P2	Laki-laki	46	SMA	Anak
P3	Perempuan	51	SMP	Anak
P4	Perempuan	28	Sarjana	Anak
P5	Perempuan	32	SMA	Anak

**Tabel 1. Karakteristik Informan Kesiapsiagaan Keluarga Dengan Kelompok Rentan Lansia Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi**

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa partisipan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang. Empat orang berjenis kelamin perempuan dan satu orang berjenis kelamin laki-laki. Tiga orang partisipan tersebut berada pada fase usia dewasa, dan satu orang berada pada usia lansia awal. Pendidikan partisipan cukup beragam yaitu 2 orang SMA, 1 orang SMP dan 1 orang Sarjana. Peran partisipan di dalam keluarga dilihat dari hubungannya dengan anggota keluarga rentan lansia yaitu 3 orang sebagai anak dan 2 orang sebagai cucu

### 3. Analisa Kualitatif

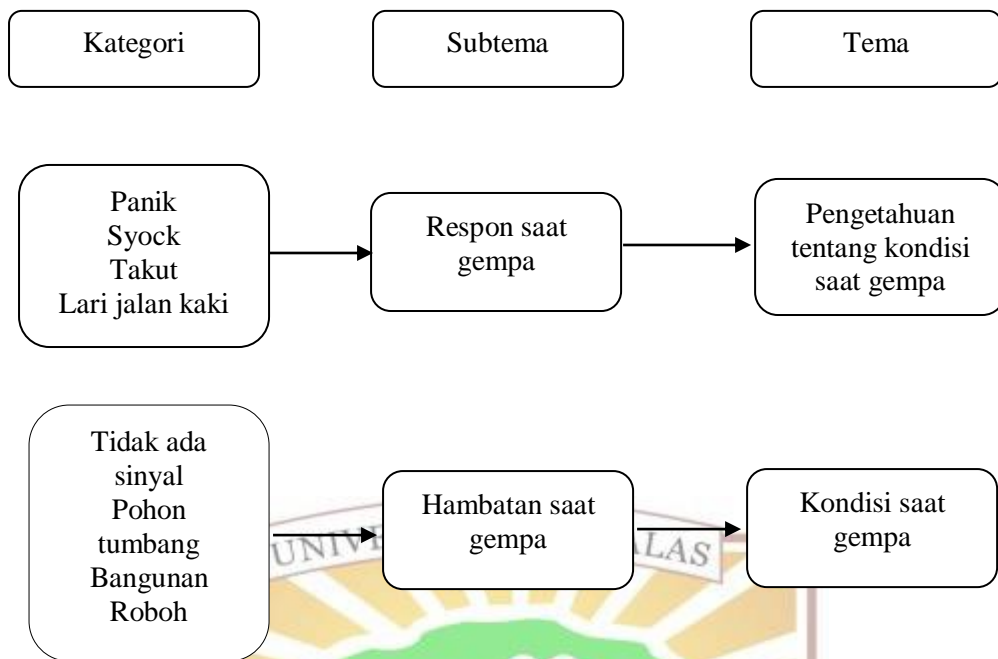
Creswell (2013) mengemukakan bahwa untuk mendapatkan tema proses ini dimulai dengan mendengarkan deskripsi verbal para partisipan, yang kemudian diikuti dengan kegiatan membaca dan memahami transkrip verbatim. Berdasarkan penelitian ini Peneliti menganalisis pernyataan-pernyataan spesifik dan kata kunci dari pernyataan tersebut. Peneliti membaca seluruh kata kunci tersebut kemudian mencari persamaan, dan pada akhirnya mengelompokkan kata kunci yang serupa ke dalam sub tema dan tema.

Analisa kualitatif penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Sikap keluarga menghadapi bencana gempa bumi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan Peneliti pada Informan didapatkan tema sikap keluarga dalam menghadapi bencana gempa bumi didukung subtema Respon saat Gempa dan Hambatan saat Gempa, sebagaimana digambarkan pada Bagan 1 berikut ini:





### Bagan 1. Hasil Analisis Kualitatif

#### b. Upaya Pengetahuan

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tentang gempa bumi ditemukan informan selalu berusaha mencari informasi terbaru seperti dari media televisi, informasi dari pemerintah untuk mengupdate pengetahuan tentang kesiapsiagaan dan sudah mengetahui tanda-tanda gempa bumi, namun masih pengetahuan dasar tentang gempa bumi. Seperti pernyataan yang diberikan informan berikut ini :

*“Mungkin kalau dampaknya banyak ya buk..ya.. air dari tanah itu naik semua, kan panic tu ya susah membawa lansia. Pengalaman saat itu panic sih lagi ada diluar..kiri kanan sudah pada jatuh-jatuh, bangunan pada roboh, pohon-pohon tumbang. Bikin syok transportasi susah, mace, solusinya lari, jalan kaki, lansia digendong soalnya kita*

*dipinggi pantai takut air naik*”(P1) (Keluarga sudah mengetahui ciri-ciri gempa dan dampak gempa)

*“Susah..Meninggalkan rumah selama tiga hari”* (P2) (Keluarga sudah mengetahui ciri-ciri gempadan dampak gempa)

*“Panic saat gempa lari keluar, tapi tak bisa lari akhirnya duduk di tengah jalan. Goyang..takut..Sakali tu mengalami baru.Setelah gempa reda kembali ke rumah. Kran air lah tangga”*(P3) (Keluarga sudah mengetahui ciri-ciri gempa dan dampak gempa)

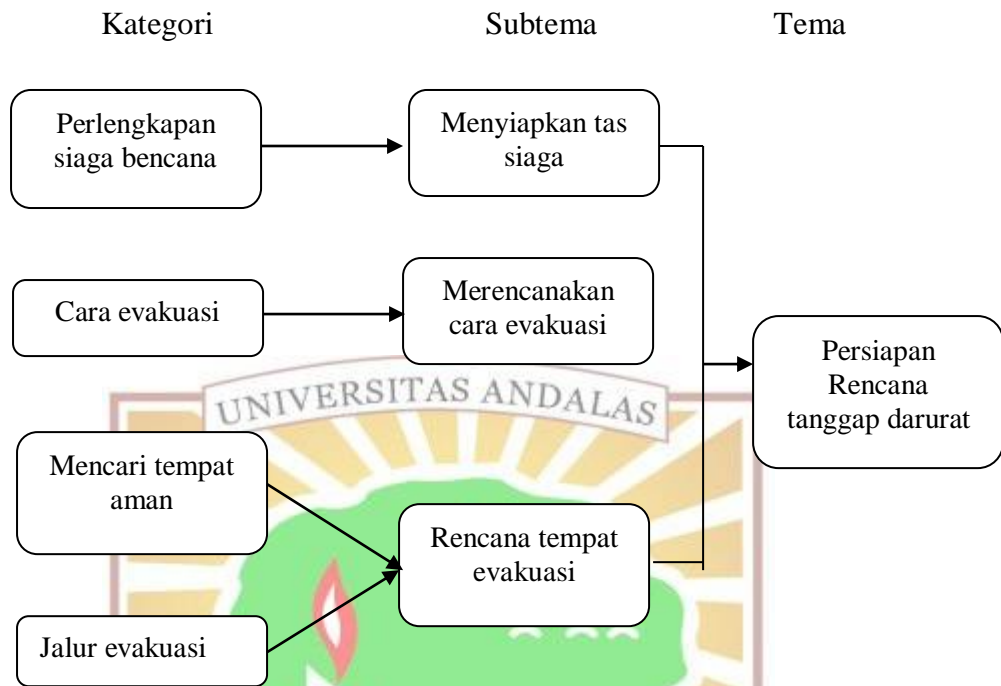
*“Panik, tidak ada sinyal, sampai besok pagi sinyal tidak ada”* (P4) (Keluarga sudah mengetahui ciri-ciri dan dampak gempa)

*“Ondee...itu sedang hamil gadang 9 bulan waktu itu. Anak-anak kalua capek. Lansia diangkek dulu samo kakak baru yang lain. Takuik rubuah rumah”*(P5) (Keluarga sudah mengetahui ciri-ciri )

c. Rencana Tanggap Darurat

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada informan tentang tanda-tanda gempa, perlengkapan siaga bencana semua informan sudah menyiapkan tas siaga bencana dari isinya masih ada yang perlu di perhatikan atau ditingkatkan khusus nya kebutuhan untuk lansia jika terjadi bencana, dan keluarga sudah menentukan dan merencanakan cara evakuasi dan tempat evakuasi untuk lansia yang juga merupakan tempat evakuasi yang sudah ditentukan di kelurahan Pasie nan Tigo. Rencana tanggap darurat didukung 3 sub tema yaitu menyiapkan tas siaga,Merencanakan cara

evakuasi dan Rencana tempat evakuasi Tema ini tergambar dalam Bagan 2 berikut ini:



**Bagan 2. Tema Penelitian Kualitatif**

1) Menyiapkan Tas Siaga

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada informan tentang perlengkapan siaga bencana keluarga sudah menyiapkan tas siaga bencana dari isinya masih ada yang perlu di tingkatkan seperti tas siaga bencana secara umum yaitu kotak P3K, makanan minuman untuk asupan pasca bencana minimal tiga hari, handphone dan charger, dokumen pribadi, uang cash, pakaian lengkap, senter dan baterai tambahan, pluit untuk meminta pertolongan, dan radio portable sebagai sumber informasi setelah bencana.



Untuk kebutuhan lansia jika terjadi bencana, keluarga harus menyiapkan seperti dokumen asuransi/ Bpjs, obat-obatan, pertolongan pertama, pena kertas, popok lansia, pakaian, barang-barang pribadi lansia, . Seperti pernyataan yang diberikan informan sebagai berikut:

*“Surat-surat berharga, sertifikat rumah, pakaian, peralatan, untuk lansia paling nanti ada abang untuk memopong ,”*(P1) (Keluarga sudah menyiapkan dokumen penting, pakaian dan peralatan untuk lansia,).

*“Surat-surat dalam satu tas..tinggal lari saja”* (P2) (Keluarga sudah menyiapkan dokumen penting, namun untuk kebutuhan yang lain tidak disiapkan)

*“Obat, makanan ringan seperti roti disediakan dan surat penting disiapkan”*(P3) (Dokumen, obat, dan makanan sudah disiapkan oleh keluarga tapi kebutuhan lain lansia tidak disiapkan)

*“Kendaraan harus siap bukan mobil tapi motor, jika terjadi gempa lansia langsung dibawa dengan motor, lansia yang di dulukan”*

*“Kalau tas khusus untuk pakaian tak ada, untuk surat-surat ada”*

(P4) (Keluarga sudah mempersiapkan dokumen penting, namun untuk kebutuhan yang lain untuk lansia tidak disiapkan)

*“Surek-surek alah diasingan dalam tas tinggal lari selai”* (P5)

(Keluarga sudah mempersiapkan dokumen penting, namun untuk kebutuhan yang lain untuk lansia tidak disiapkan)

## 2) Merencanakan cara evakuasi

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada informan tentang menentukan tempat evakuasi dan cara melakukan evakuasi di dalam keluarga lansia di dapatkan informan sudah merencanakan cara evakuasi dan menentukan tempat evakuasi.

Seperti pernyataan yang diberikan informan sebagai berikut:

*“Seperti yang sudah dibilang tadi paling dibopong”*(P1) keluarga sudah merencanakan cara evakuasi lansia dengan dibopong

*“Didahuluan”* (P2) Keluarga sudah merencanakan jika terjadi gempa penyelamatan lansia didahulukan

*“Lansia dulu yang diselamatkan”* (P3) Keluarga sudah merencanakan jika terjadi gempa penyelamatan lansia didahulukan

*“Kendaraan harus siap bukan mobil tapi motor, jika terjadi gempa lansia langsung dibawa dengan motor, lansia yang didahulukan”*(P4) (Keluarga sudah merencanakan jika terjadi gempa penyelamatan lansia didahulukan dengan kendaraan bermotor)

*“Kalau kini lansia tu baa caronyo bisa malarian capek, kalau bisa pakai motor”*(P5) (Keluarga sudah merencanakan jika terjadi gempa penyelamatan lansia di dahulukan pakai kendaraan bermotor

Sementara itu tempat evakuasi setelah terjadinya gempa jika gempa berpotensi tsunami juga sudah ditentukan oleh keluarga lansia seperti pernyataan informan berikut ini :

*“Ya Bu karena disini sudah ada jalur evakuasinya”*(P1) (keluarga sudah tahu kemana jalur evakuasi yang akan ditempuh)

*“Alah... tu ka arah parak buruak langsung kasitu”*(P2) (keluarga sudah tahu kemana jalur evakuasi yang akan ditempuh)

*“Sekarang sudah..ka lubuk minturun lewat kampus muhammadiyah”* (P3) (keluarga sudah tahu kemana jalur evakuasi yang akan ditempuh)

*“Sudah tau..sudah ada karena memang satu aja arah kanan lewat muhammadiyah dan sebelah kirinya satu ada lewat simpang Rahu”* (P4) (keluarga sudah tahu kemana jalur evakuasi yang akan ditempuh)

*“Alah lewat muhammadiyah”*(P5) (keluarga sudah tahu kemana jalur evakuasi yang akan ditempuh)

### 3) Penyelamatan Diri

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti tentang upaya penyelamatan diri ketika terjadi gempa seperti mencari tempat yang aman seperti menjauhi pantai, pergi ke tempat yang lebih tinggi ditemukan informan sudah mengetahui tempat evakuasi jika terjadi gempa yaitu pergi ke ketempat yang jauh dari laut atau yang lebih tinggi atau zona aman tsunami. Seperti pernyataan yang di berikan informan sebagai berikut :

*“Ya Bu karena disini sudah ada jalur evakuasinya”*(P1)

*“Alah... tu ka arah parak buruak langsung kasitu”* (P2)



*“Sekarang sudah..ka lubuk minturun lewat kampus muhammadiyah” (P3)*

*“Sudah tau..sudah ada karena memang satu aja arah kanan lewat muhammadiyah dan sebelah kirinya satu ada lewat simpang Rahu”*

*(P4)*

*“Alah lewat muhammadiyah” (P5)*

## B. Pembahasan

Dari analisa data, didapatkan dua tema yang menjelaskan tentang kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan lansia dalam menghadapi bencana gempa bumi yaitu sikap keluarga menghadapi bencana gempa bumi dan rencana tanggap darurat.

### 1. Sikap Keluarga Menghadapi Bencana Gempa Bumi

Berdasarkan hasil penelitian keluarga dengan kelompok rentan lansia di RW 04 Kelurahan Pasie Nan Tigo telah memahami tentang bencana gempa bumi seperti tanda-tanda, dampak, dan hambatan yang mungkin terjadi serta mencari tempat yang aman untuk evakuasi.

Berkaca dari pengalaman sebelumnya, banyaknya jumlah korban bencana alam yang terjadi di Banda Aceh, disebabkan para korban tidak mempunyai pengetahuan tentang ancaman gempa dan tsunami (Febriana, 2015). Menurut Notoatmodjo (2012) pengetahuan merupakan suatu kegiatan mental yang dikembangkan melalui proses belajar yang umumnya sebagai aktifitas kognitif, mengingat dan berfikir. Pengetahuan mencakup ingatan untuk hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam

ingatan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*).

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Rahil & Amestiasih, 2021). Pengetahuan mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap kesiapsiagaan dibandingkan faktor lain (Hastuti & Haryanto, 2020). Pengetahuan kebencanaan perlu diberikan kepada masyarakat rawan bencana sedini dan serutin mungkin baik melalui media sekolah, informal, maupun media sosial (Teja, 2018).

Pengetahuan kepala keluarga mempunyai pengaruhnya terhadap kesiapsiagaan kepala keluarga dalam menghadapi bencana. Semakin tinggi pengetahuan kepala keluarga, maka semakin siap pula kepala keluarga dalam menghadapi bencana. Semakin tinggi pengetahuan kepala keluarga, maka semakin siap pula kepala keluarga dalam menghadapi bencana, karena dengan adanya pengetahuan akan dapat menciptakan aksi masyarakat yang efektif (baik secara sendiri maupun bekerja sama dengan para pemangku kepentingan lainnya) dalam menghadapi bencana (Malahika & Rompas, 2016).

Sikap keluarga saat bencana dengan kelompok rentan lansia sudah merencanakan tempat untuk evakuasi keluarga saat terjadi gempa. Kesiapsiagaan keluarga untuk evakuasi mandiri dinilai dari lima hal, meliputi pembagian tugas dalam keluarga, mobilisasi kelompok rentan, perbekalan, keuangan dan jaminan kesehatan serta komunikasi (Widiastuti Yuni dkk, 2021). Pada penelitian ini sikap keluarga saat bencana dengan

kelompok keluarga lansia sudah ada pembagian tugas yaitu siapa yang akan membopong lansia yaitu lansia dibopong oleh anggota keluarga yang dianggap lebih kuat dari anggota keluarga lainnya, seperti anggota keluarga laki-laki.

Selain itu juga sudah direncanakan bagaimana cara evakuasi yang aman dan cepat yaitu seperti diangkut dengan kendaraan bermotor agar cepat dan tidak terjebak macet dibandingkan dengan menggunakan mobil atau dengan berjalan kaki. Mengenai pembekalan informan secara umum mempersiapkan surat-surat berharga, obat-obatan dan makanan cemilan, tetapi kebutuhan lain untuk lansia belum dipersiapkan secara detail.

Hasil penelitian tentang sikap ini juga dikemukakan oleh Sugara dkk (2018) yang mengatakan bahwa sikap masyarakat atau kelompok rentan tergolong rendah. Hal ini terlihat pada rendahnya sikap mereka bahwa daerah yang mereka tinggali adalah daerah rawan, tidak menyimpan bahan makanan sebagai persediaan saat bencana, menganggap tidak penting dalam menghadapi bencana dan tidak memiliki kesiapan evakuasi saat terjadi bencana yang dapat datang tiba-tiba.

Kurangnya pemahaman tentang karakteristik bahaya, sikap atau perilaku yang dapat mengakibatkan terjadinya penurunan sumber daya alam, kurangnya masyarakat tentang informasi peringatan dini yang dapat mengakibatkan ketidaksiapan masyarakat, dan ketidakberdayaan atau ketidakmampuan dalam menghadapi bencana tersebut (Effendi dkk, 2015).

Berbeda dengan penelitian Sugara (2018) pada penelitian ini Informan menyadari bahwa daerah mereka merupakan daerah rawan



gempa, dan Informan menganggap penting dalam menghadapi bencana dan sudah menyiapkan jalur dan cara evakuasi, namun dari segi persediaan makanan penelitian ini dan penelitian Sugara (2018) sama-sama belum menyiapkan bahan makanan sebagai persediaan saat bencana.

Menurut BNPB (2018) pada situasi darurat diperlukan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat untuk mengurangi risiko. Seluruh anggota keluarga harus membuat kesepakatan bersama agar lebih siap menghadapi situasi darurat bencana dan pentingnya pembagian tugas dalam kondisi darurat sehingga semua bisa terselamatkan (BNPB, 2018).

Kemampuan keluarga dalam memobilisasi kelompok rentan juga merupakan faktor penting dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana. Mobilisasi kelompok rentan secara cepat dan tepat ke tempat yang aman sangat dibutuhkan dalam situasi bencana untuk mengurangi dampak terhadap kesakitan dan korban jiwa akibat bencana. Membawa keluarga dan anggota keluarga yang rentan seperti anak-anak, manula, ibu hamil, dan berkebutuhan khusus ke tempat yang aman (Widiastuti dan Darwati, 2021).

Keluarga dengan lansia sudah mengetahui tentang gempa bumi, namun masih pengetahuan dasar seperti tanda-tanda gempa bumi, dampak dan hambatan gempa bumi. Namun pengetahuan keluarga dengan lansia tetap harus ditingkatkan dengan cara memperbarui pengetahuan dari media sosial maupun dari pemerintah setempat agar dapat meminimalisir

terjadinya korban pada saat bencana khususnya pada kelompok rentan lansia

## 2. Rencana Tanggap Darurat

Berdasarkan hasil penelitian keluarga dengan kelompok rentan lansia di RW 04 Kelurahan Pasie Nan Tigo tentang rencana tanggap darurat didapatkan hasil bahwa informan sudah menyiapkan tas siaga bencana, tetapi isinya baru seputar dokumen penting dan belum ada kebutuhan khusus lansia. Dari hal ini perlu di perhatikan atau ditingkatkan lagi khususnya kebutuhan khusus untuk lansia jika terjadi bencana, seperti pakaian, makanan yang cukup, dan lain-lain. Informan sudah mengetahui jalur evakuasi yang aman, untuk kordinasi atau siapa yang akan membawa lansia yaitu saudara laki-laki yang kuat dibandingkan yang lainnya sudah ditentukan oleh informan.

Pemahaman tentang risiko bencana sangat diperlukan oleh setiap keluarga sehingga dapat mengetahui bagaimana harus berespon dalam menghadapi situasi darurat (BNPB, 2018). Dalam kasus kebencanaan, masyarakat yang terkena bencana sebenarnya mempunyai *coping mechanism* atau cara sendiri untuk bertahan dalam suatu kondisi tertentu, salah satu strategi pertahanan adalah kesadaran dan pengetahuan dalam menghadapi bencana (Singgih, 2017).

Rencana tanggap darurat merupakan bagian dari kesiapsiagaan bencana, diantara bentuk rencana tersebut yaitu rencana masyarakat merespon keadaan darurat, rencana evakuasi, pertolongan pertama, pemenuhan kebutuhan dasar, peralatan dan perlengkapan (BNPB, 2018).

Rencana tanggap darurat terdiri dari beberapa komponen yaitu pertolongan pertama, keselamatan dan keamanan, tersedianya alat penerang alternatif pada saat keadaan darurat, tersedianya nomor –nomor penting seperti rumah sakit, pemadam kebakaran, dan polisi. Perencanaan tanggap darurat adalah keinginan untuk mengetahui tindakan apa dan seperti apa yang telah dipersiapkan dalam menghadapi bencana. Dengan adanya perencanaan yang matang diharapkan mampu meminimalkan resiko akibat bencana dan meningkatkan ketahanan dalam menghadapi bencana tersebut (LIPI - UNESCO/ISDR. 2006)

Pada penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapatkan hasil bahwa rencana tanggap darurat yang yang direncanakan baru seputar rencana cara evakuasi, dan pertolongan pertama, sementara itu pemenuhan kebutuhan dasar, peralatan dan perlengkapan masih perlu ditingkatkan lagi.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Widiastuti dan Darwati (2021) yang menemukan bahwa kesiapsiagaan keluarga untuk melakukan evakuasi mandiri secara keseluruhan dalam kategori baik. Kemampuan keluarga dalam memobilisasi kelompok rentan juga merupakan factor penting dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana. Mobilisasi kelompok rentan secara cepat dan tepat ke tempat yang aman sangat dibutuhkan dalam situasi bencana.

Kemampuan keluarga dalam memobilisasi kelompok rentan secara cepat dan tepat mengurangi dampak terhadap kesakitan dan korban jiwa akibat bencana. Membawa keluarga dan anggota keluarga yang rentan

seperti anak-anak, manula, ibu hamil, dan berkebutuhan khusus ke tempat yang aman sesuai arahan ketua RT, RW atau petugas terkait sebagai langkah awal jauh sebelum air banjir meningkat. Kesuksesan dalam penanganan dan evakuasi/ pengungsian ketika bencana sangat bergantung dari kesiapsiagaan masyarakat, keluarga dan perseorangan itu sendiri (BNPB, 2018).





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RW 04 Kelurahan Pasie Nan Tigo tentang kesiapsiagaan keluarga dengan kelompok rentan lansia dalam menghadapi bencana gempa bumi dari 5 informan sehingga dapat disimpulkan bahwa :

1. Keluarga dengan anggota keluarga lansia sudah memiliki pengetahuan tentang gempa bumi.
2. Keluarga dengan anggota keluarga lansia memiliki sikap tanggap terhadap bencana seperti cara evakuasi dan jalur evakuasi keluarga saat terjadi gempa bumi. Keluarga dengan anggota keluarga lansia belum menyiapkan kebutuhan yang diperlukan oleh lansia.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Kesiapsiagaan Keluarga Dengan Kelompok Rentan Lansia dalam Menghadapi Bencana Gempa, maka terdapat beberapa saran untuk :

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan untuk institusi pendidikan hasil penelitian ini dapat dijadikan data dasar atau data awal untuk penelitian selanjutnya, dan sebagai pedoman dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Bagi Kelurahan Pasie NanTigo

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana, serta kebutuhan untuk lansia jika terjadi bencana gempa.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai data awal untuk mengkaji lebih jauh tentang kesiapsiagaan keluarga yang memiliki lansia jika terjadi bencana gempa bumi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya C. (2017). Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Tanah Longsor. *Jurnal Prodi Manajemen Bencana* 3(2):81-101.
- Asadzadeh, M., Aryankhesal, A., Seyedin, H., & Babaei, J. (2013). The Relationship between Knowledge and Attitude of Managers with Preparedness of Healthcare Centers in Rey Health Network against Earthquake Risk-2013. *Health in Emergencies and Disasters Quarterly*, 1(2), 166–181. Diambil dari <http://hdq.uswr.ac.ir>
- BNPB. (2011). Indeks Rawan Bencana Indonesia
- BNPB.(2012). Buku Saku Tanggap, Tangkas, Tangguh Menghadapi Bencana.
- BNPB. (2014). Data dan Informasi Bencana Indonesia
- BNPB.(2017). Tanggap, Tangkas, Tangguh Menghadapi Bencana.
- BNPB.(2018). Panduan Kesiapsiagaan Bencana Untuk Keluarga.
- BPS.(2021). Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padang 2021.
- CRED. (2015). Emergency Events Database, EM-DAT The International Disaster Database. <https://www.emdat.be/>
- Dinas Ketahanan Pangan. (2017). Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi Dan Kebakaran Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Tengah
- Effendi (2002) dalam Andhy Nugroho (2008). Pengaruh Peran dan Perilaku Keluarga Terhadap Penularan TB Paru Pada Keluarga Yang Anggota keluarganya Menderita TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Gumukmas Jember. Tidak dipublikasikan.
- Effendi, dkk.(2015). Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Desa Perkebunan Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Tahun 2011. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*
- Fauzi et al. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Bencana dengan Kesiapsiagaan Masyarakat di Kecamatan Wonogiri dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi.
- Febriana, et al. (2015). Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Siaga Bencana dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh, 2, 41–49.

- Firmansyah, I., Rasni, H., & Rondhianto. (2014). Hubungan pengetahuan dengan Perilaku Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Banjir dan Longsor pada Remaja Usia 15-18 tahun di SMA Al-Hasan Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Universitas Jember 1, 1-8.
- Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI). (2013), Peraturan Kepala IRBI Nomor 1 tahun 2013 tentang Rencana Penanggulangan Bencana (RENAS)
- Kemenkes Ri. 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes Ri
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.(2017). Modul 002. Modul Manajemen Penanggulangan Bencana Pelatihan Penanggulangan Bencana Banjir. Pusat Pendidikan dan pelatihan Sumber Daya Air dan Konstruksi.
- Kurniawati, D., & Suwito.(2017). Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Tadulako. E-Journal Unikama, 2(2), 136–137. Diambil dari <http://ejournal.unikama.ac.id>
- LIPI - UNESCO/ISDR. (2006). Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami.
- Malahika M, Rompas S, B. J. (2016). Pengaruh Penyuluhan Kesiapsiagaan Bencana Banjir Terhadap Pengetahuan Keluarga Di Lingkungan I Kelurahan Pakowa Kecamatan Wanea Kota Manado.*Jurnal Keperawatan* Maplecroft. (2010). Natural Disaster Risk Index
- Mulyono A. (2014). Pengetahuan Geografi dan Kesiapsiagaan Masyarakat Di Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi.
- Ningtyas.(2015). Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Warga Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor di Desa Sridadi Tahun 2014. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Notoatmodjo S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nugroho.(2012). Keperawatan gerontik & geriatrik, edisi 3.Jakarta : EGC.
- Nurhidayati and Ratnawati E. (2018). Kesiapsiagaan keluarga dengan lanjut usia pada Kejadian letusan merapi di desa belerante Kecamatan kemalanG. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*. Vol. 7, No. 1 Maret, 2018
- Nurhidayati I and Bahar K (2018).Dukungan Keluarga Meningkatkan Kesiapsiagaan Lansia dalam Menghadapi Bencana Gunung Merapi. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5 (1), Januari 2018, 302-308



Pembriati, E. Z., Santosa, S., & Sarwono. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Terpadu Pada Pengintegrasian Materi Pengurangan Risiko Bencana Dalam Mata Pelajaran IPS SMP Terhadap Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Bencana. *Jurnal GeoEco* Vol.1, No.2 , 170-179.

Rahil Hamdani Nazwar, A. T. (2021). Analisa Faktor yang Berhubungan dengan Kesiapsiagaan Pemuda dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi.

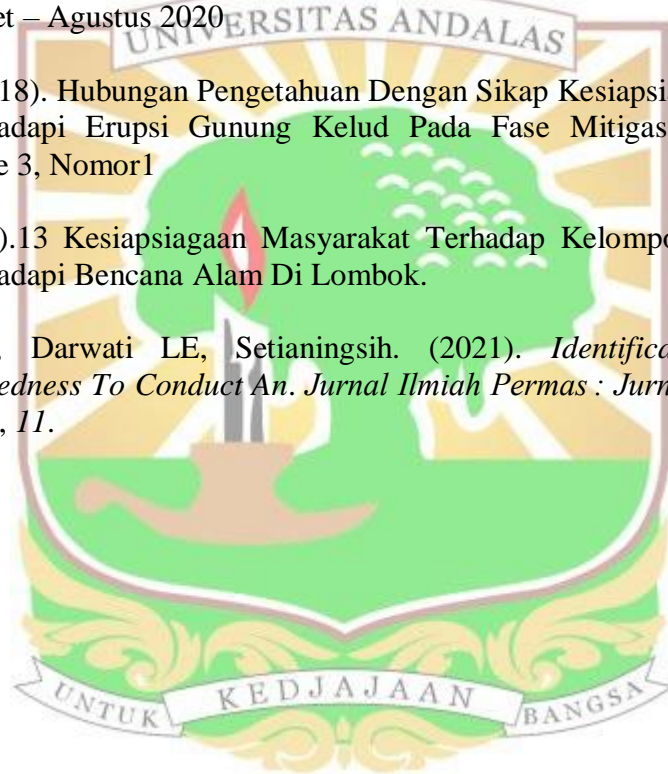
Rahmadina L, Susanti SS. (2019). Gambaran Kesiapsiagaan Bencana pada Lanjut Usia di Wilayah Pesisir Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan* . Vol 4, No 2

Setyaningrum N and Setyorini A. (2020). Tingkat Kesiapsiagaan Kepala Keluarga Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Kecamatan Pleret Dan Piyungan Kabupaten Bantul. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad* Volume 13, Nomor 1, Maret – Agustus 2020

Sugara, dkk.(2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Erupsi Gunung Kelud Pada Fase Mitigasi. *Nursing News* Volume 3, Nomor 1

Teja, M. (2018).13 Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Kelompok Rentan Dalam Menghadapi Bencana Alam Di Lombok.

Widiastuti YP, Darwati LE, Setianingsih. (2021). *Identification Of Family Preparedness To Conduct An. Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11.



LAMPIRAN

**LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN  
(INFORMED CONSENT)**

Kepada Yth: Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya mahasiswi Program Profesi Ners, Fakultas Keperawatan Universitas Andalas :

Nama : Farida  
No.BP : -----

Bermaksud akan melaksanakan penelitian tentang “ Studi Kasus : Kesiapsiagaan Keluarga Dengan Kelompok Rentan Lansia Dalam Menghadapi Bencana Gempa”.

Adapun segala informasi yang bapak/ibu berikan akan dijamin kerahasiaannya dan saya bertanggung jawan apabila informasi yang diberikan merugikan bapak/ibu, maka dari itu bapak/ibu tidak perlu mencantumkan nama atau identitas lainnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, apabila bapak/ibu setuju untuk ikut serta dalam penelitian ini dimohonkan untuk menandatangani kolom yang telah disediakan Atas kesediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Responden

Peneliti

( )

( )

**PANDUAN WAWANCARA  
KESIAPSIAGAAN KELUARGA DENGAN KELOMPOK RENTAN LANSIA  
DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI DI RW 4 PASIE NAN  
TIGO KOTA TANGAHKOTA PADANG 2021**

---

**A. Identitas Informant**

Kode Informant :  
Tanggal :  
Nama :  
Jenis kelamin :  
Umur :  
Pendidikan :  
Pekerjaan :  
Hubungan keluarga dengan Lansia:

**B. Parameter Kesiapsiagaan**

1. Pengetahuan, Sikap/ keterampilan
2. Kebijakan dan panduan
3. Sistem peringatan bencana
4. Mobilisasi sumber daya (SDM)
5. Stakeholder kesiapsiagaan bencana

**C. Pertanyaan Peneliti**

Pertanyaan Umum :

1. Apa saja yang bapak/ibu ketahui tentang gempa bumi coba bapak/ibu ceritakan misalnya : Dampak jika gempa bumi terjadi, Kendala jika gempa bumi terjadi, Pengalaman saat terjadi gempa, Hambatan dan sumber informasi yg diketahui?
2. Coba bapak/ibu ceritakan apa saja yang sudah bapak/ibu persiapkan jika terjadi gempa bumi terkait adanya salah satu anggota keluarga di rumah ini yang lansia?
3. Bagaimana bapak/ibu mengangkat atau mengevakuasi lansia jika terjadi gempa bumi?
4. Apakah bapak/ibu sudah menentukan tempat yang aman untuk lansia jika terjadi bencana di dalam bangunan atau rumah , bisa diceritakan?
5. Apakah bapak/ibu sudah mengetahui dan menentukan jalur evakuasi yang aman bagi lansia jika terjadi gempa bumi?

## Lampiran

## MATRIK ANALISA TEMATIK

Pertanyaan	Informan	Pernyataan Signifikan	Kata Kunci	Kategori	Sub Tema	Tema
Apa yang Diketahui tentang gempa, dampak, kendala, pengalaman saat terjadi gempa serta hambatan dan sumber informasi yang diketahui	P1	“Mungkin kalau dampaknya banyak ya buk..ya.. air dari tanah itu naik semua, kan <b>panik</b> tu ya susah membawa lansia. Pengalaman saat itu panic sih lagi ada diluar..kiri kanan sudah pada jatuh-jatuh, <b>bangunan pada roboh, pohon-pohon tumbang</b> . Bikin <b>syok</b> transportasi susah, macet, solusinya <b>lari, jalan kaki, lansia digendong</b> soalnya kita dipinggir pantai takut air naik”	Panik ,syok Bangunan roboh Pohon tumbang Lari jalan kaki Lansia digendong	Panik, syok Lari jalan kaki takut	Respon saat gempa	Pengetahuan tentang Kondisi saat gempa
	P2	“ <b>Susah</b> ..Meninggalkan rumah selama tiga hari”	susah	Tidak ada sinyal	Hambatan saat gempa	Kondisi saat gempa
	P3	“ <b>panik</b> saat gempa <b>lari keluar</b> , tapi tak bisa lari akhirnya <b>duduk di tepi jalan</b> . Goyang.. <b>takut</b> ..Sakali tu mengalami baru. Setelah gempa reda kembali ke rumah. Kran air lah tangga”	Panik Lari keluar Duduk di tepi jalan Takut.	Pohon tumbang Bagunan pada roboh		
	P4	“ <b>Panik, tidak ada sinyal</b> , sampai besok pagi sinyal tidak ada”	Tidak ada sinyal			
	P5	“Ondee...itu sedang hamil gadang 9 bulan waktu itu. Anak-anak kalua capek. <b>Lansia dibopong</b> dulu samo kakak baru yang lain. <b>Takuik rubuah rumah</b> ”.	Lansia dibopong, Takuik rubuh rumah			
Apa yang dipersiapkan jika terjadi gempa bumi	P1	“ <b>Surat-surat berharga, sertifikat rumah, pakaian, peralatan, untuk lansia paling</b>	Surat-surat berharga,	Surat-surat berharga,	Perlengkapan Tas siaga	



terkait ada anggota keluarga yang lansia?		<i>nanti ada abang untuk memopong , pakai kursi roda susah apalagi naik kendaraan”</i>	sertifikat rumah, pakaian, peralatan	sertifikat, obat, makanan ringan	bencana	Persiapan Rencana tanggap darurat
	P2	<i>“<u>Surat-surat dalam satu tas</u>, tinggal lari saja”</i>	Surat-surat dalam satu tas			
	P3	<i>“<u>Obat, makanan ringan</u> seperti roti disediakan dan surat penting disiapkan”</i>	Obat, makanan ringan			
	P4	<i>“Kendaraan harus siap bukan mobil tapi motor, jika terjadi gempa lansia langsung dibawa dengan motor, lansia yang di dulukan” “Kalau tas khusus untuk pakaian tak ada, untuk <u>surat-surat ada”</u>”</i>	Surat-surat ada			
	P5	<i>“<u>Surek-surek</u> alah diasingan dalam tas tinggal lari selai”</i>	Surek-surek			
Bagaimana Bapak/ibu mengangkut/mengevakuasi lansia jika terjadi gempa bumi?	P1	<i>“Seperti yang sudah dibilang tadi paling <u>dibopong</u>”</i>	Dibopong	Lansia Dibopong,	Merencanakan cara evakuasi	
	P2	<i>“<u>Didahuluan</u>”</i>	Didahulukan	Lansia didahulukan diselamatkan,		
	P3	<i>“<u>Lansia dulu yang diselamatkan</u>”</i>	Lansia dulu diselamatkan	lansia langsung dibawa dengan motor,		
	P4	<i>“Kendaraan harus siap bukan mobil tapi motor, jika terjadi gempa <u>lansialangsung dibawa dengan motor</u>, lansia yang di</i>	Lansia langsung dibawa	malarian		

		<i>dulukan”</i>	dengan motor	capek dengan motor		
	P5	<i>“Kalau kini lansia tu baa caronyo bisa <b><u>malarian capek</u></b>, kalau bisa pakai motor”</i>	Malarian capek			
Apakah bapak/ibu sudah menentukan tempat yang aman untuk lansia jika terjadi bencana di dalam bangunan atau rumah , bisa diceritakan?	P1	<i>“Kalau disini Saya <b><u>sudah tau</u></b> kemana saya harus membawa lansia, tapi kalau di daerah lain saya tidak tau, karena disini juga sudah ada jalur evakuasi”</i>	Sudah tau	Sudah tahu, ke lubuk minturun	Mencari tempat aman	Rencana Tempat Evakuasi
	P2	<i>“<b><u>Alah tau</u></b>..ka arah parak buruak”</i>	Alah tau			
	P3	<i>“Sekarang <b><u>sudah</u></b> ka lubuk minturun lewat kampus muhammadiyah”</i>	sudah			
	P4	<i>“<b><u>Sudah tau</u></b>..sudah ada karena memang satu aja arah kanan lewat muhammadiyah dan sebelah kirinya satu ada lewat simpang Rahu”</i>	Sudah tau			
	P5	<i>“<b><u>Lubuk minturun</u></b>”</i>	Lubuk minturun			
Apakah bapak/ibu sudah mengetahui dan menentukan jalur evakuasi yang aman bagi lansia jika terjadi gempa bumi?	P1	<i>“Ya bu karena disini <b><u>sudah ada jalur evakuasinya</u></b>”</i>	Sudah ada jalur evakuasinya	Sudah ada jalurnya, Lewat Muhammadi yah	Jalur evakuasi	

	P2	“Alah... tu <u>ka arah parak buruak</u> langsung kasitu”	Ka arah parak buruak			
	P3	“Sekarang sudah.. <u>ka lubuk minturun</u> lewat kampus muhammadiyah”	KE Lubuk minturun			
	P4	“Sudah tau..sudah ada karena memang satu aja arah kanan <u>lewat muhammadiyah</u> dan sebelah kirinya satu ada lewat simpang Rahu”	Lewat muhammadiyah			
	P5	“Alah <u>lewat muhammadiyah</u> ”	Lewat muhammad yah			



Lampiran : Transkrip Verbatim

Nama : Nn R (P1)  
Umur : 25 tahun  
Alamat : RW 04 Kelurahan Pasie nan Tigo  
Pelaksanaan : Sabtu/8 Januari 2022  
Tempat : Di Rumah Nn R

Keterangan :

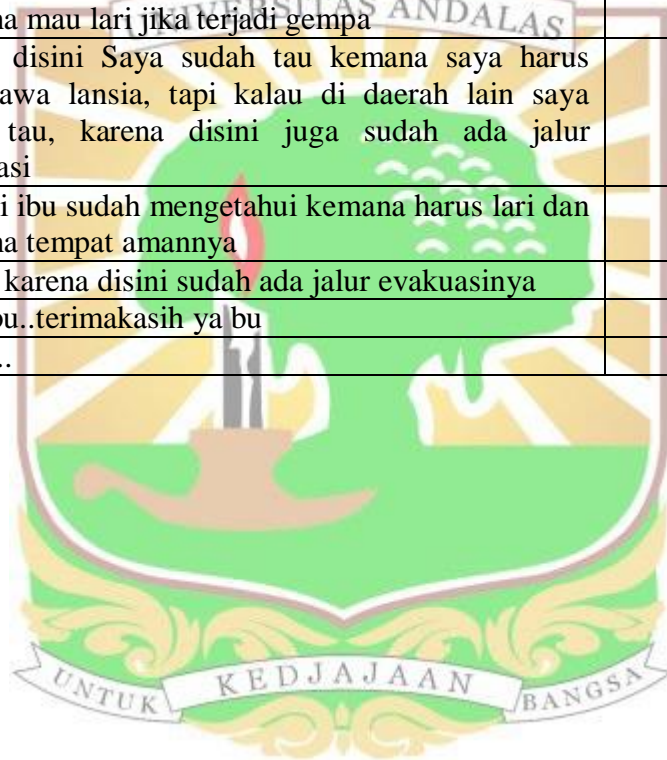
P : Pewawancara

R : Responden

P/R	Transkrip/wawancara	Keterangan
P	Asslamualaikum wr wb. Maaf mengganggu ya bu Raisa. Perkenalkan saya Farida dari Mahasiswa Keperawatan UNAND. Saya sedang melakukan penelitian untuk membuat karya tulis saya sebagai Tugas akhir. Disini saya mau menanyakan tentang kesiapsiagaan keluarga dengan keluarga rentan lansia dalam menghadapi gempa bumi, jadi saya mau mewawancarai ibu, apakah boleh bu?	
R	Walaikumsalam..ya boleh	
P	Baiklah, kita langsung saja ya bu. Untuk mempersingkat waktu. Pertanyaan pertamanya. Apakah yang ibu ketahui tentang gempa? seperti dampaknya, kendala yang dihadapi jika terjadi gempa, pengalaman saat terjadi gempa serta hambatan jika terjadi gempa	
R	Mungkin kalau dampaknya banyak ya buk.rumah ada yang retak-retak.ya..air dari tanah itu naik semua, Kalau kendalanya kalau lansia susah bawa lansia pergi jauh karena kita panis. Karena lansia itu renta. Kalau pengalaman gempa..	
P	Ya pengalaman gempa tahun 2009 kemaren	
R	Panik sih saat berada diluar waktu itu saya lagi ada diluar. panic sih lagi ada diluar..kiri kanan sudah pada jatuh-jatuh, bangunan pada roboh, pohon-pohon tumbang. Bikin syok transportasi susah, mace, solusinya lari, jalan kaki, lansia digendong soalnya kita dipinggir pantai takut air naik	
P	Hambatannya apa?	
R	Panik, macet	
P	Lansianya?	
R	Lansianya paling dibopong	
P	Sekarang boleh Tanya lagi bu yang ke dua.	
R	Ya boleh	
P	Apa yang ibu persiapkan jika terjadi gempa bumi terkait dengan ada anggota keluarga ibu yang lansia	



R	Surat-surat berharga, sertifikat rumah, pakaian, peralatan, untuk lansia paling nanti ada lah abang nanti untuk memopong, pakai kursi roda susah apalagi naik kendaraan	
P	Makasih ya bu, Selanjutnya ya bu pertanyaan yang ketiga bagaimana ibu mengangkat atau mengevakuasi lansia jika terjadi gempa	
R	Seperti yang sudah dibilang tadi paling itu di bopong oleh orang yang lebih kuat	
P	O..iya sudah terjawab tadi ya bu..maaf ya bu	
	Selanjutnya ya bu apa ibu sudah menentukan tempat yang aman jika terjadi gempa bumi?	
R	Dijauhkan dari lemari atau kayu, di bawah meja yang agak kokoh	
P	Selanjutnya ya bu yang kelima. Apakah ibu tau kemana mau lari jika terjadi gempa	
R	Kalau disini Saya sudah tau kemana saya harus membawa lansia, tapi kalau di daerah lain saya tidak tau, karena disini juga sudah ada jalur evakuasi	
P	Berarti ibu sudah mengetahui kemana harus lari dan kemana tempat amannya	
R	Ya bu karena disini sudah ada jalur evakuasinya	
P	Baik bu..terimakasih ya bu	
R	Ya bu..	



## Transkrip Varbatim

Nama : Tn W (P2)  
 Umur : 46 tahun  
 Alamat : RW 04 Kelurahan Pasie nan Tigo  
 Pelaksanaan : Sabtu/8 Januari 2022  
 Tempat : Di Rumah Tn W

Keterangan :

P : Pewawancara

R : Responden

P/R	Transkrip/wawancara	Keterangan
P	Asslamualaikum wr wb. Perkenalkan nama saya Farida Mahasiswa Keperawatan UNAND. Saya sedang melakukan penelitian tentang keperawatan bencana di RW 04 Pasie Nan Tigo Disini saya mau menanyakan tentang kesiapsiagaan keluarga dengan keluarga rentan lansia dalam menghadapi gempa bumi, jadi saya mau mewawancarai Bapak, apakah boleh Pak?	
R	Waalaikumsalam..yo boleh	
P	Jadi kalau ada gempa takut/tidak apa dampaknya?	
R	Susah..	
P	Pengalaman gempa tahun 2009 kemaren apa kendala yang dihadapi?	
R	Meningggalkan rumah selama tiga hari	
P	Trus yang kedua coba bapak ceritakan persiapan apasaja yang bapak lakukan jika terjadi gempa terkait dengan ada lansia di keluarga ini?	
R	Surat-surat dalam satu tas..tinggal lari saja	
P	Jika terjadi gempa seperti kemaren gimana Bapak lari dengan keluarga bapak??	
R	Lari masing-masing saja	
P	Terpisah-pisah?	
R	Iyo..	
P	Yang lansia?	
R	Didahuluan	
P	Jika terjadi gempa seperti kemaren titik aman apak kama? Alah tau?	
R	Alah tau..ka arah parak buruak	
P	Parak buruak tu dima?	
R	Ka ateh	
P	Jadi alah tau kama pai yo?	
R	Kalau patang dek kaget..lari sajo	
P	Kalau kini tajadi gampo apakah apak alah	

	manantuan tampek yang aman untuk evakuasinyo?	
R	Alah tu ka arah parak buruak	
P	Jadi ndak ragu lai do yo, kalau ado gampo lari kasitu?	
R	Yo langsung kasitu	



## Transkrip Verbatim

Nama : Ny T (P3)  
 Umur : 51 tahun  
 Alamat : RW 04 Kelurahan Pasie nan Tigo  
 Pelaksanaan : Sabtu/8 Januari 2022  
 Tempat : Di Rumah Ny T

Keterangan :

P : Pewawancara

R : Responden

P/R	Transkrip/wawancara	Keterangan
P	Asslamualaikum wr wb. Bu Perkenalkan nama saya Farida Mahasiswa Keperawatan UNAND. Yang kemaren tinggal disamping rumah ibu ini. Sekarang saya sedang melakukan penelitian tentang kesiapsiagaan keluarga dengan anggota keluarga lansia dalam menghadapi gempa bumi. Apakah ibu bersedia diwawancarai?	
R	Ya	
P	Yang pertama apa yang ibu ketahui tentang gempa? Misalnya tentang dampaknya, hambatannya, pengalaman saat gempa?	
R	Pengalaman panic saat gempa lari keluar, tapi tak bisa lari akhirnya duduk di tengah jalan. Goyang..takut..Sakali tu mengalami baru. Setelah gempa redfakembali ke rumah. Kran air lah tangga	
P	Lansia dirumah baa?	
R	Ya dibawa, di bopong	
P	Hambatan lain?	
R	Maksudnya?	
P	Kendaraan dirumah baa?	
R	Kendaraan dirumah diberdayakan semua	
R	Meningggalkan rumah selama tiga hari	
P	Jadi kini dari pengalaman kemaren apa saja persiapn ibu?	
R	Obat, makanan ringan seperti roti disediakan dan surat penting disiapkan	
P	Jika terjadi gempa baa dengan lansia?	
R	Lansia dulu yang diselamatkan	
P	Jika terjadi gempa apakah sudah ada titik aman?	
R	Sekarang sudah ka lubuk minturun lewat kampus muhammadiyah	
P	Jika terjadi gempa apakah sudah ada sirene/peringatan?	
R	Kalau sekarang tidak aktif lagi	



## Transkrip Verbatim

Nama : Ny T (P4)  
Umur : 28 tahun  
Alamat : RW 04 Kelurahan Pasie nan Tigo  
Pelaksanaan : Sabtu/8 Januari 2022  
Tempat : Di Rumah Ny T

Keterangan :

P : Pewawancara

R : Responden

P/R	Transkrip/wawancara	Keterangan
P	Asslamualaikum wr wb. Perkenalkan nama saya Farida Mahasiswa Keperawatan UNAND. Saya akan bertanya kepada Ny T terkait penelitian tentang kesiapsiagaan keluarga dengan keluarga rentan lansia dalam menghadapi gempa bumi, apakah Ny T bersedia?	
R	Waalaikumsalam..ya bersedia	
P	Baiklah yang pertama jika terjadi gempa apa yg Ny T ketahui tentang gempa seperti dampaknya, pengalaman, kendala yang dihadapi	
R	Panik, tidak ada sinyal, sampai besok pagi sinyal tidak ada	
P	Apa yang disiapkan terkait lansia jika terjadi gempa bumi?	
R	Kendaraan harus siap bukan mobil tapi motor, jika terjadi gempa lansia langsung dibawa dengan motor, lansia yang di dulukan .	
P	Jalur evakuasi apakah sudah ada jika terjadi gempa?	
R	Sudah tau..sudah ada karena memang satu aja arah kanan lewat muhammadiyah dan sebelah kirinya satu ada lewat simpang Rahu	
P	Berarti minyak Honda full tu ?	
R	Ada ndak tas khusus yang disiapkan?	
P	Kalau tas khusus untuk pakaian tak ada, untuk surat-surat ada	

## Transkrip Verbatim

Nama : Ny Y (P5)  
 Umur : 32 tahun  
 Alamat : RW 04 Kelurahan Pasie nan Tigo  
 Pelaksanaan : Sabtu/8 Januari 2022  
 Tempat : Di Rumah Ny Y

Keterangan :

P : Pewawancara

R : Responden

P/R	Transkrip/wawancara	Keterangan
P	Asslamualaikum wr wb. Perkenalkan nama saya Farida Mahasiswa Keperawatan UNAND. Saya akan bertanya kepada Yeni terkait penelitian tentang kesiapsiagaan keluarga dengan keluarga rentan lansia dalam menghadapi gempa bumi, apakah Ny T bersedia?	
R	Waalaikumsalam..ya bersedia	
P	Baiklah ada beberapa pertanyaan yang pertama jika terjadi gempa apa yg Ny T ketahui tentang gempa seperti dampaknya, pengalaman, kendala yang dihadapi	
R	Ondee...itu sedang hamil gadang 9 bulan waktu itu. Anak-anak kalua capek. Lansia diangkek dulu samo kakak baru yang lain. Takuik rubuah rumah.	
P	Kendalanya ado?	
R	Kendalanya ndak ado pemberitahuan, urang kabur awak kabur lo, sahinggo awak ndak tau berita ko ado sunami	
P	Persiapan jika terjadi gempa apo?	
R	Surek-surek alah diasingan dalam tas tingga lari selai	
P	Lansia di pangaan?	
R	Kalau kini lansia tu baa caronyo bisa malarian capek, kalau bisa pakai motor	
P	Kama lari kalau ado gempa?	
R	Lubuk minturun	
P	Jalur evakuasi alah tau?	
R	Alah lewat muhammadiyah	
P	Lansia baa?	
R	Kasitu juo karano disiko ndak ado shalter jadi bingung. Jika gempa di paratian aia lawik lu kalau ndak turun ndak lari do.. kalau turun baru lari	

